

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA
(MUFRADAT) BAHASA ARAB MELALUI MEDIA *WHATSAPP* PADA SISWA KELAS
XI-B MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH KOTA BIMA.**

ANWAR SADAT

Anwarbinmalik18@gmail.com

(Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima)

SRI WAHYUNINGSIH

clie.wahyu1@gmail.com

(Dosen tetap Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima)

NURUL TETI CAHYANI

teticahyani@gmail.com

(Alumni Prodi PBA Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima)

المخلص

في تعلم اللغة العربية ، وخاصة دروس المفردات ، يجب أن تكون ممارسة منفصلة لجميع الطلاب ، من الاستماع إلى المفردات إلى ترجمة معنى المفردات. حتى يصبح درس المفردات درسًا يسهل على جميع الطلاب فهمه. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد استراتيجيات المعلم في زيادة إتقان المفردات من خلال وسائط واتساب. في الفصل الحادي عشر بطلاب مدرسة عالية دار الحكمة في مدينة بيما والقيود التي يواجهها المعلم في زيادة إتقان المفردات من خلال وسائط

الواتساب. هذا النوع من البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث وصفي نوعي. كانت طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق وأظهرت النتائج أن الاستراتيجيات التي استخدمها المعلم في زيادة إتقان المفردات من خلال وسائط الواتساب. لدى الطلاب بدأت بالاستماع إلى الكلمات ، والحصول على معاني الكلمات ، وكتابة الكلمات وتكوين الجمل. مع تنفيذ هذه الاستراتيجيات (المفردات) من خلال وسائط الواتساب في الصف الحادي عشر بطلاب مدرسة عالية دار الحكمة ، ازدادت مدينة بيما.

كلمات المفتاح: الواتساب ، المفردات ، استراتيجيات المعلم

Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pelajaran *mufradāt* memang sudah seharusnya menjadi latihan tersendiri bagi semua Siswa mulai dari mendengarkan *mulfradāt* hingga menerjemahkan arti *mufradāt*. Sehingga

dengan demikian pelajaran *mufradāt* tersebut menjadi pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh semua Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Guru dalam meningkatkan penguasaan kos kata (*Mufradāt*) bahasa Arab melalui media *whatsapp* pada Siswa kelas XI-B Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima serta kendala Guru dalam meningkatkan penguasaan kos kata (*Mufradāt*) bahasa Arab melalui media *WhatsApp*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Guru dalam meningkatkan penguasaan *mufradāt* melalui media *whatsapp* pada Siswa dimulai dengan mendengarkan kata, mendapatkan makna kata, menulis kata, membuat kalimat. Dengan diterapkannya strategi tersebut kos kata (*Mufradāt*) melalui media *whatsapp* pada Siswa kelas XI-B Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima meningkat.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kos Kata, Media WhatsApp

A. PENDAHULUAN

Membicarakan masalah pendidikan, sudah barang tentu akan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan. Sebab, pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik, Siswa (mahaSiswa) untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi.¹

Strategi pembelajaran adalah rencana, cara-cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.² Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien karena dengan penggunaan strategi yang bervariasi dapat mengubah kejenuhan Siswa sehingga Siswa lebih senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran, demikian pula dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di Dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa Arab digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntutan Agama Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.³ Mempelajari bahasa tidak akan terlepas

¹ Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.

² Khansa, H. Q. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2). 53.

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

dengan apa yang dinamakan pembelajaran kosakata atau dalam bahasa Arabnya disebut dengan *mufradāt*, dimana pembelajaran *mufradāt* adalah salah satu unsur yang urgen dalam pembelajaran bahasa itu sendiri.⁴

Namun pembelajaran bahasa Arab akhir-akhir ini menemui kendala sejak munculnya penyebaran *covid 19*. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *covid 19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Siswa. Dengan pembelajaran daring Siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan Guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsApp group*.⁵

Media WhatsApp memberikan kemudahan terhadap Siswa dalam mempraktekkan bahasa Arab mengingat kehidupan Siswa di era *modern* ini sangat lekat dengan perkembangan teknologi. *WhatsApp* dimulai sebagai alternatif untuk SMS. Produk ini sekarang mendukung untuk mengirim dan menerima berbagai macam media: teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara. *Media WhatsApp* adalah media sosial yang menyediakan layanan pesan instant untuk *smartphone*.⁶

Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima pada saat ini melakukan proses kegiatan pembelajaran melalui media Online menggunakan media *WhatsApp*. Hal ini didasarkan dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Kota Bima.⁷ Dalam hal ini Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang beragam yang dianggap dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Siswa.

1. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara *profesional-pedagogis* merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para Siswanya untuk masa depannya nanti.⁹

⁴ Afifah, N. (2019). *EFEKTIVITAS METODE MIMICRY MEMORIZATION UNTUK PEMBELAJARAN MUFRADAT DI SMP MUHAMMADIYAH 8 BATU* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).82.

⁵ Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 56.

⁶ Pranajaya, P., & Wicaksono, H. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(1), 60.

⁷ Hasil wawancara dengan Guru bahasa Arab tanggal 21 Juli 2020

⁸ Laili Nur Khalifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siwa di MTS Syekh Subakir ngelok Blitar*. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2016), 12.

⁹ *Ibid.*,

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bagi Guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Guru adalah langkah-langkah atau cara-cara yang dilakukan oleh Guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

2. Strategi Pembelajaran Kosa kata (*Mufradāt*)

Di bawah ini dipaparkan strategi-strategi pembelajaran kosa kata bahasa Arab berdasarkan tingkatannya. Dalam bukunya Syaiful Mustofa Tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga yakni **pertama**; tingkat dasar (**مبتدي**), **kedua**; tingkat menengah (**متوسط**), dan **ketiga**; tingkat lanjutan (**متقدم**).¹⁰

1) Beberapa strategi pembelajaran kosa kata tingkat dasar (**مبتدي**) dapat dilakukan dengan:

- a) Menggunakan nyanyian/lagu dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat dibedakan antara bernyanyi sambil belajar dan belajar sambil bernyanyi. Penggunaan lagu dalam pembelajaran *mufradāt* dapat menghilangkan kejenuhan belajar, dan dapat memberikan kesenangan kepada pembelajar dapat meningkatkan penguasaan *mufradāt* atau menambah perbendaharaan *mufradāt*
- b) Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya, contoh: pengajar menunjukkan pensil di depan Siswa pada saat belajar menyebutkan kalimat **مرسم** dan menunjukkan bolpoin ketika menyebut kalimat **قلم** Contoh lain: pengajar mengajarkan tentang warna, yang dalam hal ini buku yang berwarna biru. Maka pengajar memegang buku warna biru dan mengangkatnya serta menunjukkannya kepada Siswa dan berkata **هذا كتاب ازرق**
- c) Meminta Siswa membaca berulang kali, pengajar bisa meminta Siswa membaca kosa kata baru yang di dapatkan dari sebuah teks berulang kali, sehingga diharapkan dia dapat menemukan artinya setelah merangkai dengan kata yang lain dalam teks yang dibacanya.
- d) Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang - ulang bacaan serta menulisnya sampai Siswa benar-benar paham dan menguasainya.

¹⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011),70-73.

2) Strategi pembelajaran kosa kata tingkat menengah (متوسط) dapat ditempuh antara lain dengan:

- a) Menggunakan peragaan tubuh, Guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya. Seperti pengajar memperagakan orang yang sedang makan, untuk menjelaskan kata akala اكل yang mempunyai arti makan.
 - b) Menulis kata-kata, penguasaan kosakata Siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata – kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan Siswa.
 - c) Dengan bermain peran. Seperti pengajar memerankan orang sakit yang memegang perut dan dokter memeriksanya. Bentuk bermain peran ini biasanya dilaksanakan dengan bermain drama (مسرحية).
 - d) Memberikan padanan kata (sinonim). Guru dapat memberikan kata yang mempunyai makna sama, tetapi menggunakan kosa kata yang berbeda, seperti waktu pengajar menyebutkan kata qoada (قعد) pengajar dapat menyebutkan sinonimnya yaitu jalasa (جلس).
 - e) Memberikan lawan kata (antonim). Guru dapat memberikan kata yang maknanya berlawanan dengan kosakata yang hendak diajarkan, seperti pengajar dapat menjelaskan kata thawil (طويل), dengan menyebutkan lawan katanya yaitu qosir (قسير).
 - f) Memberikan asosiasi makna. Guru dapat menjelaskan kata madrasah dengan membbberikan asosiasi dengan menyebutkan kata – kata seperti: طلب, مدرس, سبوره, dan lain – lain, sehingga pikiran Siswa akan tertuju pada satu pengertian yaitu, sekolah.
- Contoh:

.... المدرسة – الطالب, المدرس, السبورة
 الفواكه – العنب, البرتقال, التفاح
 الفلاح – المزرعة, البقر, الحشيش

- g) Guru menyebutkan akar kata dan derivasinya (kata yang mengalami perubahan). Guru dapat menjelaskan kata maktabun مكتب dengan menggunakan akar katanya beserta derivasinya seperti, kataba (كتب), yaktubu (يكتب), kitaban (كتابا), dan seterusnya. Hal ini bias membantu Siswa memahami kosa kata sesuai dengan perubahan kalimatnya.

3) Strategi pembelajaran tingkat lanjut (متقدم)

Strategi pembelajaran kosakata (mufradāt) pada tingkat lanjut ini pengajar dapat menggunakan beberapa strategi, antara lain:

- a) Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
- b) Mencari makna kata dalam kamus. Ketika mengajarkan kosa kata baru, pengajar dapat meminta Siswa langsung mencari maknanya melalui kamus.
- c) Mengacak mufradāt agar menjadi susunan kata yang benar.
- d) Melatakkkan kata dalam kalimat.
- e) Memilih contoh mufradāt yang baik untuk Siswa.

- f) Menyusun kalimat yang benar dari beberapa *mufradāt* yang telah disediakan.
- g) Memberikan harakat pada kata
- h) Menerjemahkan kosa kata kedalam bahasa ibu, cara ini merupakan jalan terakhir, ketika seluruh cara digunakan tidak mampu memberi pemahaman Siswa. Guru tidak dianjurkan terburu-buru menggunakan cara ini, karena cara ini berdampak negatif terhadap perkembangan kebahasaan Siswa, seperti malas membuka kamus, berasosiasi dan sebagainya.

3. Penguasaan Kosa kata (*Mufradāt*) Bahasa Arab

Penguasaan kosa kata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan kata-kata yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Djiwando dalam jurnal Zahratun Fajriah menjelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan kosa kata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosa kata aktif-produktif dan pasif-reseptif, dimana penguasaan kosa kata aktif-produktif (*ekspresif*) digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosa kata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata (*mufradāt*) bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan dasar berbahasa yaitu menyimak, menulis, berbicara dan membaca menggunakan bahasa Arab.¹¹

4. Prinsip - Prinsip dalam Pembelajaran Kosa kata Bahasa Arab

Menurut Faisal Hendra dalam Wahyuningsih, terdapat tujuh prinsip dalam pembelajaran mufradat, adapun prinsip-prinsip pembelajaran *mufradāt* yang dimaksud sebagai berikut:

- a) **التواتر (*Frequency*)** yaitu frekuensi penggunaan kata-kata yang tinggi dan sering itulah yang harus menjadi pilihan.
- b) **المتى - زأو - المدى (*Range*)** artinya mengutamakan kata-kata yang banyak digunakan di Negara Arab maupun di Negara-negara non Arab atau di suatu negara tertentu yang mana kata-kata itu lebih sering digunakan.
- c) **المتاحة (*Availability*)** yaitu mengutamakan kosakata yang mudah dipelajari dan digunakan dalam berbagai media dan wacana. Misalnya kata **جَلَسَ** hampir pasti lebih dahulu diketahui dan dikuasai peserta didik dari pada kata **قَعَدَ**.
- d) **الألفة (*Familiarity*)**, yaitu mendahulukan kata - kata yang sudah dikenal dan cukup familiar didengar, Seperti penggunaan kata **شَمْس** lebih sering digunakan dari pada kata **ذَكَاء** walaupun artinya sama.
- e) **الشمول (*Coverage*)** artinya, memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Misalnya, kata **يَبَيْت** dan kata **مَنْزِل**. Kata **يَبَيْت**

¹¹ Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (1), 111-112.

jelas lebih komprehensif dari pada kata مَنْزِيل, karena kata yang pertama (بَيْت) mencangkup berbagai bidang seperti ungkapan: بَيْتُ الْقَصِيدِ, بَيْتُ الْمَالِ, بَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ.

- f) الأهمية (Significance), yaitu mengutamakan kata-kata yang memiliki arti yang signifikan untuk menghindari kosa kata umum yang banyak ditinggalkan atau kurang lagi digunakan.
- g) المعروبة (Arabism), mengutamakan kosa kata Arab dari pada kosa kata serapan yang diArabisasi dari bahasa lain, misalnya kata الهاتف harus diutamakan pemilihan katanya dari pada kata تليفون.¹²

5. Teknik-Teknik Pengajaran Kosa kata (*Mufradāt*) Bahasa Arab

Menurut Efendi ada beberapa teknik-teknik pengajaran kosa kata (*mufradāt*) diantaranya sebagai berikut :¹³

a) Mendengarkan kata

Tahap pertama yaitu memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan oleh Guru, baik berdiri sendiri maupun kalimat: Apabila ada unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh Siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, Siswa telah mampu mendengarkan secara benar.

b) Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mengucapkan kata yang telah di dengarnya. Mengucapkan kata baru dapat membantu Siswa untuk mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

c) Mendapatkan makna kata

Tahapan ini yaitu Guru memberikan arti kata kepada Siswa dengan sejauh mungkin memberi terjemahan, kecuali tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau Guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu Siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu akan segera dilupakan oleh Siswa.

d) Membaca kata

Setelah Siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata - kata baru, kemudian Gurunya menulis dipapan tulis. Setelah itu Siswa diberikan kesempatan dengan membacanya dengan suara keras.

e) Menulis kata

Akan sangat membantu penguasaan kosa kata, kalau Siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata itu masih segar dalam ingatan Siswa. Siswa menulisnya dibuku masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis Guru apa yang ada dipapan tulis.

f) Membuat kalimat

¹² Wahyuningsih, S. (2018). Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Melalui Media Permainan Pohon Pintar. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 2(1), 30–31.

¹³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), 97-100.

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kata - kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis. Pemakaian dalam kalimat ini sangat membantu memantapkan pengertian Siswa terhadap makna kata.

Dengan demikian tidak semua kata - kata baru harus dikenalkan dengan semua produser. Faktor waktu juga harus diperhitungkan. Untuk itu perlu kata-kata yang memang sulit, atau kata-kata yang memang hanya difahami maknanya secara utuh apabila dihubungkan dengan konteks.

B. MEDIA WHATSAPP

Media sosial *WhatsApp* yang sering disingkat *WA* adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam Smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet.

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain - lain. Sementara itu, sumber lain menerangkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama.¹⁴

1. Fitur – fitur Unggulan *WhatsApp*

Whatsapp mempunyai beberapa fitur antara lain:

- 1) Mengirim pesan teks dan kartu kontak
- 2) Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera dan mengirim video
- 3) Mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya
- 4) Menelepon melalui suara dan video *call*, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat.
- 5) Berbagi lokasi memanfaatkan GPS
- 6) Menyediakan layanan emoticon, stiker Gambar, dan animasi.
- 7) Pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk membackup pesan, mengubah nomor akun dan melakukan pembayaran.¹⁵

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan media *WhatsApp*

¹⁴ Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 5.

¹⁵ Rusni, A., & Lubis, E. E. (2017). *Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University), 9.

Setiap media pembelajaran tidak luput dari yang namanya kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan menggunakan media *whatsapp* adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa menggunakan media kertas dan alat tulis sehingga meminimalisir biaya.
- 2) Proses belajar tetap dapat dilakukan ketika Guru tidak dapat melakukan ujian konvensional di dalam kelas.
- 3) Proses belajar dengan *whatsapp* dapat membantu Siswa untuk memberikan kesan positif dalam melakukan pembelajaran, Siswa tidak cenderung takut dan tidak malas dalam melakukan proses pembelajaran.
- 4) Soal pembelajaran yang dapat dijawab sangat variatif dan tidak membosankan bagi Siswa.

Adapun kelemahan menggunakan media *whatsapp* adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajarannya terbatas pada pelajaran yang telah diajarkan Guru.
- 2) Media tidak dapat beroperasi tanpa adanya jaringan internet yang memadai.
- 3) Kualitas penyajian media sangat bergantung pada kecepatan koneksi internet yang ada.
- 4) Keamanan pembelajaran online masih membutuhkan pengawasan Guru dan orang tua agar proses belajar dapat optimal.¹⁶

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data ada 3 komponen yaitu **Reduksi data**, dalam tahapan ini peneliti merangkum dan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. **Penyajian data**, pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. **Kesimpulan atau verifikasi**, tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data – data yang diperoleh selama berada di lapangan.

D. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan atau observasi. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara umum

¹⁶ Rolisca, R. U. C., & Achadiyah, B. N. (2014). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator Dalam Mata Pelajaran Akuntansi SMA Brawijaya Smart School (Bss). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2). 47.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Guru bahasa Arab dan Siswa kelas XI-b Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima. Dari observasi didapatkan bahwa proses belajar mengajar bahasa Arab pada kelas XI-b Madrasah Aliyah Darul Hikmah kota Bima berjalan dengan baik, terjadi proses timbal balik antara Guru dan Siswa.

Setelah observasi, Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara. Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interview*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁸

Wawancara tersebut peneliti mendapatkan bahwa pada proses belajar mengajar bahasa Arab pada penguasaan kosa kata (Mufradat) melalui media *whatsapp*, adapun strategi Guru dalam meningkatkan penguasaan kosa kata *mufradat* bahasa Arab Siswa yaitu **mendengarkan kata, mendapatkan makna kata, menulis kata, dan membuat kalimat.** sedangkan kendala Guru dalam meningkatkan penguasaan kosa kata (*Mufradāt*) Bahasa Arab melalui media *WhatsApp* pada Siswa kelas XI-b di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima yaitu alokasi waktu mata pelajaran sedikit, respon Siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan dengan keterbatasan kuota, kurangnya partisipasi dari orang tua, tidak dapat berdiskusi secara langsung yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar daring kurang efektif dan efisien. Guru kurang menguasai fitur-fitur dalam aplikasi *whatsapp* dan media teknologi sehingga Guru kurang bervariasi dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran.

Strategi Guru Dalam meningkatkan Penguasaan Kosa kata (*Mufradāt*) Bahasa Arab Melalui Media *Whatsapp* Pada Siswa Kelas XI B Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima

Pandemi Virus Corona yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia mengakibatkan terganggunya kegiatan aktivitas masyarakat salah satu sektor yang paling terpengaruh yakni pendidikan. Sejak maret 2020 seluruh kegiatan pendidikan ditiadakan ke gedung sekolah selama masa pandemi ini untuk memutus rantai penyebaran virus corona atau *COVID 19* maka seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Pada saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah menggunakan pembelajaran online/virtual menjadikan hal tak biasa bagi Guru menggunakan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan didalam kelas. Dalam hal ini Guru diharuskan membuat konsep baru dalam kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran berlangsung agar Siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Begitu pula yang terjadi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima, yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara online atau daring melalui media *whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru bahasa Arab dan Siswa kelas XI-B menunjukkan bahwa Guru menggunakan empat strategi yang diterapkan

¹⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 125.

oleh beliau dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab melalui media *WhtasApp*, antara lain sebagai berikut:

1. Mendengarkan Kata

Pada tahap ini, Guru merekam suara melalui fitur yang ada di aplikasi *WhatsApp* yaitu *Voice Note* dan Siswa mendengarkan hasil rekaman tersebut dan menuliskan kosa kata yang mereka dengar pada buku masing - masing kemudian menerjemahkan.

2. Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini, jika ada kosakata yang masih asing atau belum dipahami oleh Siswa, Guru memberikan arti kata tersebut kepada Siswa, baik secara langsung melalui *voice note* maupun secara tidak langsung yaitu melalui *chat group* dari Guru ke Siswa.

3. Menulis atau mengambil gambar kosakata yang ada di buku paket Siswa lalu mengirimkannya melalui *WhatsApp Group* kelas kemudian Siswa menyalin kosa kata tersebut ke buku catatan masing - masing.

4. Membuat kalimat dengan kosa kata yang telah diberikan oleh Guru dan ini merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh Guru terhadap Siswa untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan Siswa terhadap strategi yang telah dilakukan oleh Guru.

Kendala Guru dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa kata (*Mufradāt*) Bahasa Arab melalui Media *whatsApp* pada Siswa Kelas XI-B Madrasah Aliyah darul Hikmah Kota Bima.

Dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, tentunya tidak selalu berjalan dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya ada kendala - kendala yang dapat menghambat proses penerapan strategi tersebut. Hal ini juga yang dirasakan oleh Guru bahasa Arab Ibu Nurmi, S.Ag pada kelas XI-B Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima. Adapun kendala yang dihadapi oleh Guru dalam meningkatkan penguasaan kosa kata (*Mufradāt*) bahasa Arab melalui media whatsapp pada Siswa kelas XI-B Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu mata pelajaran bahasa Arab melalui media *whatsApp* tersebut berkurang, hanya 20 menit perjam yang biasanya 35 menit perjam. Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan Siswa.
2. Kurangnya respon dari Siswa yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar daring kurang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika terdapat interaksi antara Guru dan Siswa. Respon Siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan dengan keterbatasan kuota, kurangnya partisipasi dari orang tua, tidak dapat berdiskusi secara langsung.

3. Guru kurang menguasai fitur-fitur dalam aplikasi *WhatsApp* dan media teknologi sehingga Guru kurang bervariasi dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran.

Kendala yang dihadapi Guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*Mufradāt*) bahasa Arab Siswa melalui media *Whatsapp*, memiliki korelasi pembahasan dengan kelemahan menggunakan media *Whatsapp* dalam pembelajaran yaitu: a) Materi pembelajarannya terbatas pada pelajaran yang telah diajarkan Guru. b) Media tidak dapat beroperasi tanpa adanya jaringan internet yang memadai. c) Kualitas penyajian media sangat bergantung pada kecepatan koneksi internet yang ada. d) Keamanan pembelajaran online masih membutuhkan pengawasan Guru dan orang tua agar proses belajar dapat optimal.¹⁹

E. KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh beliau dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui media *WhasApp*, antara lain sebagai berikut:

1. Mendengarkan Kata

Pada tahap ini, Guru merekam suara melalui fitur yang ada di aplikasi *WhatsApp* yaitu *Voice Note* dan Siswa mendengarkan hasil rekaman tersebut dan menuliskan kosakata yang mereka dengar pada buku masing-masing kemudian menerjemahkan.

2. Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini, jika ada kosakata yang masih asing atau belum dipahami oleh Siswa, Guru memberikan arti kata tersebut kepada Siswa, baik secara langsung melalui *voice note* maupun secara tidak langsung yaitu melalui *chat group* dari Guru ke Siswa.

3. Menulis atau mengambil gambar kosakata yang ada di buku paket Siswa lalu mengirimkannya melalui *WhatsApp Group* kelas kemudian Siswa menyalin kosakata tersebut ke buku catatan masing-masing.
4. Membuat kalimat dengan kosakata yang telah diberikan oleh Guru dan ini merupakan tahap evaluasi yang dilakukan oleh Guru terhadap Siswa untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan Siswa terhadap strategi yang telah dilakukan oleh Guru.

Adapun kendala yang dihadapi oleh Guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*Mufradāt*) bahasa Arab melalui media *whatsapp* pada Siswa kelas XI-B Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu mata pelajaran bahasa Arab melalui media *whatsApp* tersebut berkurang, hanya 20 menit perjam yang biasanya 35 menit perjam. Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan Siswa.
2. Kurangnya respon dari Siswa yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar daring kurang efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika terdapat

¹⁹ Rendik Candra dkk, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Sma Brawijaya Smart School (BSS)", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, No. 1, Volume XII, 2004, 47.

interaksi antara Guru dan Siswa. Respon Siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan dengan keterbatasan kuota, kurangnya partisipasi dari orang tua, tidak dapat berdiskusi secara langsung.

3. Guru kurang menguasai fitur-fitur dalam aplikasi *whatsapp* dan media teknologi sehingga Guru kurang bervariasi dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Fatma Dewi, Wahyu. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Edukatif*, No. 1, Volume 2, 2020.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Asrori, Mohammad. Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah* Vol. 5, No. 2, Januari – Juni 2013.
- Candra, Rendik dkk, “ Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator Dalam Mata Mata Pelajaran Akuntansi Sma Brawijaya Smart School (BSS)”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, No. 1, Volume XII, 2004.
- Edi Suryadi dkk, “Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* Vol.07, No. 1 1 April 2018.
- Fajriah, Zahratun “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradāt) Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, 2015.
- Fuad Effendy, Ahmad. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2003.
- Hasna Qonita Khansa, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab” *Dalam Jurnal Kreatifitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia* ISSN: 2540-9417 Malang, 2016.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Mu’at, “Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufrodāt) Bahasa Arab”, *Al – Ta’did*, No.1, Volume 3 (Juli 2013).
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inofatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Malang: Cakra Books, 2014.
- Nur Khalifah, Laila. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Menstimulasi Motivasi Belajar Siswa di MTS Syekh Subakir ngelok Blitar*. (“Skripsi”, IAIN Tulungreng, 2016)
- Pranajaya dkk, “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus I Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat”, *Jurnal Orbit*, Vol 14No 1, 2018
- Rusni, Ariza. “Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di KotaPekanbaru”, *Jurnal Jom Visip*, Vol 2 No 1, 2017.
- Wahyuningsih, Sri. Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Melalui Media Permainan Pohon Pinter, *Al – Afidah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Vol 2, No.1, 2018.

